

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER *RECYCLING* SAMPAH DI MADRASAH ALIYAH NURUL HUDA BADEAN BANYUWANGI

Qoirullia*, Ahmad Yusuf Sobri, Ahmad Nurabadi

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No. 5 Malang

*Corresponding author, email: Qoirullya65@gmail.com

doi: 10.17977/um065.v4.i11.2024.17

Kata kunci

Nilai karakter

Ekstrakurikuler *recycling* sampah

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) upaya implementasi nilai-nilai karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah, (2) faktor pendukung implementasi nilai-nilai karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah, (3) faktor penghambat serta solusi dalam implementasi nilai-nilai karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, *display* data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini (1) upaya implementasi nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah dilakukan dengan proses kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah ini yaitu peserta didik atau masyarakat mengumpulkan sampah dan dibawa ke sekolah, sampah dimasukkan ke dalam bank sampah sekolah, sampah dipilah berdasarkan jenisnya, melakukan *recycle* sampah (daur ulang) sesuai dengan jenisnya, dan penjualan hasil *recycling* sampah. Terdapat beberapa nilai karakter melalui kegiatan ini yaitu kerja keras, kreatif, toleransi, jujur, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab; (2) faktor pendukung: kesadaran diri peserta didik, sarana dan prasarana yang memfasilitasi kegiatan tersebut, serta adanya program sekolah bayar sampah dan kopi bayar sampah; serta (3) faktor penghambat: provokasi masyarakat supaya peserta didik tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan solusinya dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat dan peserta didik, memberikan bukti dan hasil yang positif dari kegiatan *recycling* sampah, serta didirikannya bank sampah masyarakat.

1. Pendahuluan

Lulusan sekolah atau sarjana di Indonesia banyak yang cerdas dan kreatif, namun memiliki mental dan moral yang lemah sehingga menimbulkan sikap yang menyimpang dari nilai-nilai, budaya, moral, dan agama. Proses pendidikan di sekolah juga masih banyak yang lebih mengutamakan aspek kognitifnya daripada afektif dan psikomotoriknya. Pendidikan karakter perlu diterapkan di dalam lingkup lembaga pendidikan dengan tujuan supaya pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter yang nantinya akan melahirkan generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter bernilai luhur, bangsa serta agama. Menurut Lickona (dalam Gunawan, 2012) pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya dapat terlihat melalui tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Berdasarkan Megawangi (2004) pendidikan karakter di Indonesia mengacu pada sembilan karakter yang dirumuskan oleh *Indonesia Heritage Foundation* sebagai berikut (1) cinta kepada

Tuhan dan alam semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab kedisiplinan dan kemandirian; (3) kejujuran; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati; serta (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan. Kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler di setiap jenjang pendidikan menjadi salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ini dilakukan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di lembaga pendidikan. (Taubany & Suseno, 2017).

Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya melaksanakan pembinaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah. Manfaat pengelolaan sampah dengan cara *recycling* sampah yaitu dapat mengurangi jumlah limbah, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi atau sumber daya alam, mengurangi polusi, mengurangi kerusakan lahan serta mendapat penghasilan (Hartono dkk, 2020). Kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah dapat membantu memecahkan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah bahkan yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Mulai dari penolakan masyarakat terhadap tempat pembuangan akhir sampah yang *overload*, sampah yang sudah menumpuk di pesisir pantai Muncar, serta adanya reaksi mantan Menteri Kelautan dan Perikanan Ibu Susi Pudjiastuti mengenai sampah yang sampai di pulau Tabuhan. Pelatihan dan kegiatan *recycling* sampah dalam ekstrakurikuler ini menjadi salah satu langkah cerdas dalam mengedukasi masyarakat mengenai sampah. Selain itu, dengan adanya ekstrakurikuler ini juga dapat membina karakter peserta didik serta mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai upaya implementasi nilai-nilai karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi, faktor pendukungnya, faktor penghambat serta solusi dalam mengatasi faktor penghambat.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, *display* data, dan verifikasi data. Wawancara dilakukan dengan pembina ekstrakurikuler *recycling* sampah dan observasi dilaksanakan peneliti dengan langsung datang ke Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi. Peneliti menjaga keabsahaan data dengan menggunakan teknik triangulasi (sumber dan metode/teknik), peningkatan ketekunan dalam penelitian, menggunakan bahan referensi, dan *membercheck*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. HASIL

3.1.1. Upaya Implementasi Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Recycling* Sampah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi

Kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah resmi masuk ke dalam kurikulum sekolah pada tahun 2017 dan diikuti oleh peserta didik kelas 10 dan kelas 11. Awalnya kegiatan ini dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan karena melihat keadaan lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar yang penuh dengan sampah. Pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah pada mulanya diambil dari luar sekolah yakni orang yang memiliki kemampuan dalam hal *recycling* sampah. Namun setelah berjalannya waktu, pembinaannya diambil alih oleh pihak sekolah. Menurut Bapak Sirojun selaku ketua dan pembina kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah, tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai wadah untuk menyalurkan hobi dan kreativitas peserta didik serta menumbuhkan karakter yang mulia, dan dapat membantu dalam memecahkan permasalahan yang terdapat di lingkungan sekolah maupun di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Upaya yang dilakukan Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter

peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah yaitu dengan pengelolaan sampah organik maupun anorganik menjadi sesuatu barang atau bahan yang memiliki daya guna dan nilai jual. Proses yang dilakukan untuk pengelolaan sampah pada kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah ini antara lain (1) peserta didik mengumpulkan sampah dari rumah atau lingkungan sekitar kemudian di bawa ke sekolah; (2) sampah dimasukkan ke dalam bank sampah sekolah; (3) sampah dipilah berdasarkan jenisnya, yaitu sampah organik atau sampah anorganik; (4) melakukan *recycle* sampah (daur ulang) sesuai dengan jenisnya; dan (5) proses penjualan hasil *recycling* sampah.

Hasil dari kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah yang diperoleh dari pengolahan sampah organik yaitu berupa pupuk kompos dan sampah organik dibuat sebagai konsumsi belatung yang nantinya belatung tersebut digunakan sebagai konsumsi ikan. Sedangkan hasil pengolahan sampah anorganik berupa hasil kerajinan seperti tempat sampah yang terbuat dari tutup botol plastik, tempat tisu, piring, dan mangkok buah terbuat dari kertas, tas terbuat dari bungkus kopi, dan sebagainya. Hasil kerajinan ini dijual ke masyarakat sekitar dan tidak jarang juga dibeli oleh warga sekolah. Sekolah juga beberapa kali mengikuti perlombaan mengenai *recycle* sampah dan berhasil memenangkan perlombaan dengan meraih juara tiga lomba kreasi *recycle* sampah tingkat SMA se-Kabupaten Banyuwangi, meraih juara tiga lomba kreativitas limbah daur ulang di HMJ Biologi UNTAG Banyuwangi, dan masuk 10 besar *fashion recycle* pada tahun 2017 dan 2018. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini secara tidak sadar menumbuhkan berbagai macam nilai karakter positif dari peserta didik yakni kerja keras, kreatif, toleransi, jujur, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

3.1.2. Faktor Pendukung dalam Implementasi Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Recycling* Sampah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi

Kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah didirikan dengan berbagai alasan. Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah kesadaran dari diri peserta didik serta masyarakat. Kesadaran menjadi salah satu kunci yang dapat mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan sekolah serta masyarakat. Dapat diketahui bahwa lingkungan di wilayah Badean termasuk penghasil sampah yang lumayan tinggi karena adanya industri kue di wilayah tersebut. Sehingga perlu adanya inovasi untuk melestarikan lingkungan sekitar, salah satunya dengan berpikir kreatif melakukan daur ulang sampah menjadi barang atau bahan yang berguna dan bermanfaat. Daur ulang ini sangat efisien dalam mengurangi jumlah peningkatan sampah yang terjadi di wilayah Badean. Daur ulang dikembangkan menjadi kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi. Kesadaran dari diri peserta didik yang termotivasi dan ingin tahu mengenai ekstrakurikuler *recycling* sampah menjadikan kegiatan ini terus berkembang. Hingga akhirnya terdaftar ada 50 peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler ini. Selain itu sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini. Sarana dan prasarana pendukung yang memfasilitasi kegiatan ini yaitu ruang bank sampah, peralatan kompos (penampung kompos, air pengurai, dan mesin pencacah), serta peralatan kerajinan (solder, gunting, tali kret, *cutter*, dan lain-lain). Ruangan bank sampah dijadikan tempat untuk pengolahan pupuk kompos, tempat menampung sampah yang dibawa oleh peserta didik, tempat untuk menaruh peralatan yang digunakan untuk daur ulang, serta tempat untuk menaruh hasil kerajinan.

Menariknya, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini memunculkan beberapa program sekolah yakni (1) program sekolah bayar sampah, pada program ini peserta didik yang kurang mampu dapat membayar biaya sekolah dengan sampah yang dapat didaur ulang. Program ini dilakukan dengan cara membawa sampah dari rumah atau lingkungan masyarakat lalu dimasukkan ke dalam bank sampah sekolah. Sampah dihargai per kilogram oleh pihak sekolah, dan setiap peserta didik memiliki catatan nominal uang dari penyeteroran sampah tersebut. Apabila setelah melakukan pembiayaan sekolah masih ada sisa uang dari penyeteroran sampah, uang tersebut dikembalikan kepada peserta didik yang bersangkutan; dan (2) program kopi bayar sampah, dilakukan dengan menerapkan sistem pembayaran secangkir kopi dengan sampah serta diadakan satu tahun sekali yakni pada kegiatan pameran sekolah. Tujuan dari program ini selain supaya lebih peduli dengan keadaan lingkungan juga untuk memberikan edukasi kepada peserta didik dan masyarakat bahwa sampah memiliki nilai ekonomis. Untuk satu gelas kopi dihargai dengan setengah kilogram sampah plastik. Selanjutnya, dengan adanya program kopi bayar sampah pihak sekolah yang bekerja sama

dengan anggota Forum Banyuwangi Sehat yaitu Novian Dharma Putra berencana untuk melakukan program ini dengan bergerak pada berbagai *event* yang ada di Banyuwangi dan setiap hari Jumat dilaksanakan kopi bayar sampah di depan taman makam pahlawan Banyuwangi.

3.1.3. Faktor Penghambat dan Solusi dalam Implementasi Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan *Recycling* Sampah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi

Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah tidak selalu berjalan baik dan mulus. Masih ditemukan beberapa hambatan dalam kegiatan ini, antara lain adanya masyarakat yang memprovokasi supaya peserta didik tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah. Hal ini karena masyarakat tersebut tidak memiliki kesadaran atas pentingnya melestarikan lingkungan. Masih banyak ditemui masyarakat yang membuang sampah sembarang seperti limbah pabrik yang dibuang ke sungai dan beberapa sampah plastik yang sengaja dibuang di saluran air. Dengan demikian, pada akhirnya secara perlahan menurunkan minat peserta didik yang ingin mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga peserta didik tidak banyak yang tertarik dengan kegiatan ekstrakurikuler ini, cenderung bosan, malas dan gengsi untuk mengumpulkan sampah supaya dapat didaur ulang.

Solusi yang diharapkan dapat mengatasi hambatan dalam implementasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah adalah dengan melakukan sosialisasi secara berkelanjutan kepada masyarakat dan peserta didik serta memberikan bukti bahwa kegiatan ini memberikan banyak manfaat kepada lingkungan berupa terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat dan terciptanya peserta didik yang memiliki nilai karakter positif. Sehingga apabila ada peserta didik yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini tidak ada paksaan dari pihak manapun. Selain itu juga didirikan bank sampah di masyarakat yang dikelola oleh alumni Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi yang dimaksudkan untuk memfasilitasi masyarakat yang ingin mengumpulkan sampah. Sampah yang sudah dimasukkan ke dalam bank sampah kemudian dipilah kembali, sampah organik dikelola menjadi pupuk kompos dan sampah anorganik dijual ke penampung sampah atau langsung di setorkan ke kantor bank sampah di Kabupaten Banyuwangi.

3.2. PEMBAHASAN

3.2.1. Upaya Implementasi Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Recycling* Sampah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi

Terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah diharapkan dapat memberikan penyadaran bagi masyarakat dan peserta didik akan pentingnya menjaga lingkungan dengan mengurangi jumlah sampah yang didaur ulang menjadi barang atau bahan yang memiliki daya guna dan nilai ekonomi. Selain itu kegiatan ini juga dapat digunakan untuk menyalurkan minat, bakat, dan kemampuan dari diri peserta didik. Sesuai dengan Mentari dkk (2020) yang menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik. Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (dalam Anwar, 2015) antara lain pertama, kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan peserta didik beraspek kognitif, afektif dan psikomotorik; kedua, dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif; dan yang ketiga, dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Proses yang dilakukan untuk pengelolaan sampah pada kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah ini antara lain (1) peserta didik atau masyarakat mengumpulkan sampah dari rumah atau lingkungan sekitar kemudian di bawa ke sekolah; (2) sampah dimasukkan ke dalam bank sampah sekolah; (3) sampah dipilah berdasarkan jenisnya, yaitu sampah organik atau sampah anorganik; (4) melakukan recycle sampah (daur ulang) sesuai dengan jenisnya; dan (5) proses penjualan hasil *recycling* sampah. Hal ini sesuai dengan Hartono dkk (2020) yang menyebutkan bahwa daur ulang merupakan salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk/material bekas pakai, dan

komponen utama. Adanya pengelolaan sampah supaya sampah tidak membahayakan kesehatan manusia dan tidak mencemari lingkungan. Selain itu juga untuk memperoleh manfaat atau keuntungan bagi manusia. Berdasarkan Astutik (2019) pada saat ini mengelola sampah dapat dijadikan sesuatu yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi. Mendaur ulang sampah organik menjadi pupuk kompos dan sampah plastik seperti bekas detergen, bungkus kopi, dan sebagainya menjadi kerajinan tangan misalnya tas, dompet, tempat tisu, botol plastik dikelola menjadi biji plastik untuk dicetak kembali menjadi ember, tempat sampah, dan vas bunga serta sisa kain perca dikelola menjadi kain lap, keset kaki, tatakan piring atau mangkok.

Proses pengelolaan sampah melalui kegiatan ekstrakurikuler recycling sampah ini menjadi proses terbentuknya karakter peserta didik. Berbagai kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler ini memberikan pengetahuan secara langsung mulai proses awal pembuatannya hingga hasil akhir, seperti mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos dan sebagai konsumsi belatung yang nantinya belatung tersebut digunakan sebagai konsumsi ikan, serta sampah anorganik menjadi berbagai macam hasil kerajinan seperti tempat sampah dari tutup botol plastik, tempat tisu, piring, mangkok buah dari kertas bekas, hingga tas yang terbuat dari bungkus kopi. Sesuai dengan pernyataan Kurniawan (2017) pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan (melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif). Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini peserta didik mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang dapat menumbuhkan nilai karakter yang positif seperti kerja keras, kreatif, toleransi, jujur, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Vitalia Maulida Hasanah siswa kelas 10 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler recycling sampah bahwa melalui kegiatan ini dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, dapat menghasilkan uang dari hasil kerajinan yang dijual, menambah kreativitas dan skill yang dimiliki, serta dalam kegiatan ini bisa menjadi diri sendiri karena dalam menuangkan ide-idenya sesuai keinginan diri sendiri tidak mengikuti instruksi orang lain, bisa saling bekerja sama dengan teman, saling menghargai, menjadi peduli lingkungan dan bertanggung jawab dengan sampah yang dihasilkan oleh diri sendiri. Sedangkan menurut Fathur Rojak siswa kelas 11 mengikuti ekstrakurikuler recycling sampah dapat memanfaatkan barang-barang yang tidak terpakai, mendapat pengalaman mengikuti lomba, serta menjadi lebih peduli dengan lingkungan dan bertanggung jawab terhadap sampah masing-masing

Adanya kegiatan ekstrakurikuler recycling sampah juga menimbulkan kebiasaan baru dari peserta didik seperti pada saat tidak dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler recycling sampah, mereka tetap melakukan kegiatan recycling sampah. Pada saat istirahat atau waktu luang di luar jam pelajaran mereka mulai berkreasi kembali bersama teman-temannya untuk membuat kerajinan dari sampah anorganik. Kegiatan itu bisa mereka lakukan di dalam kelas atau pun di halaman sekolah, mereka saling berdiskusi, bertukar pikiran atau ide, bekerja sama dalam menghasilkan suatu barang dari recycle sampah. Tidak jarang juga mereka mengikuti sosialisasi yang dilakukan pihak sekolah kepada masyarakat sekitar mengenai kegiatan recycling sampah serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan gotong royong membersihkan sampah di lingkungan masyarakat serta sosialisasi dilakukan pada saat pameran sekolah. Melalui beberapa kegiatan sosial tersebut dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter positif peserta didik yang berguna untuk diri sendiri serta lingkungan sekitar. Sesuai dengan Zubaedi (2011) pendidikan karakter berupaya menanamkan nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik, nilai-nilai sosial perlu ditanamkan kepada peserta didik karena berfungsi sebagai kerangka acuan dalam berinteraksi dan berperilaku dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima di masyarakat.

3.2.2. Faktor Pendukung dalam Implementasi Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Recycling* Sampah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah selain dapat menumbuhkan kreativitas dan karakter yang positif juga menjadi salah satu inovasi yang dapat membantu permasalahan peningkatan sampah di wilayah Badean. Dengan kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah yang didirikan Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi dapat membantu mengurangi jumlah

peningkatan sampah tersebut. *Recycle* merupakan membuat barang-barang bekas yang tidak dapat dipergunakan menjadi barang baru atau bahan lain setelah melalui proses pengelolaan (Astutik, 2019). Menurut Thai (dalam Hartono dkk, 2020) daur ulang memegang peranan penting dalam mengurangi sampah, memanfaatkan kembali material terbuang, mengurangi beban lingkungan, dan meminimalisasi biaya pengelolaan sampah. Sampah adalah sesuatu yang tidak berguna lagi, dibuang oleh pemiliknya atau pemakai semula (Sirait, 2009). Sehingga dalam implementasi nilai-nilai karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi terdapat faktor pendukung yang membantu memperkuat dan mengembangkan kegiatan ini antara lain kesadaran diri dari peserta didik yaitu munculnya rasa ingin tahu dan motivasi ingin mengikuti kegiatan ini, serta adanya sarana dan prasarana pendukung untuk melaksanakan kegiatan ini meliputi ruang bank sampah, peralatan kompos (penampung kompos, air pengurai, dan mesin pencacah), serta peralatan kerajinan (solder, gunting, tali kret, cutter, dan lain-lain).

Pihak sekolah juga memiliki faktor pendukung lain yang berupa (1) program sekolah bayar sampah, peserta didik yang kurang mampu dapat membayar biaya sekolah dengan sampah yang dapat didaur ulang. Sampah dihargai per kilogram dan setiap peserta didik memiliki catatan nominal uang dari penyeteroran sampah. Hasil dari uang sampah tersebut digunakan untuk pembiayaan sekolah; dan (2) program kopi bayar sampah, diadakan satu tahun sekali yakni pada kegiatan pameran sekolah. Untuk satu gelas kopi dihargai dengan setengah kilogram sampah plastik. Tujuan dari program ini selain supaya lebih peduli dengan keadaan lingkungan juga untuk memberikan edukasi kepada peserta didik dan masyarakat bahwa sampah memiliki nilai ekonomi. Dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu 1) materi kegiatan yang dapat memberikan banyak pengayaan bagi peserta didik; 2) sejauh mungkin tidak terlalu membebani siswa; 3) memanfaatkan potensi alam lingkungan; dan 4) memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha (Anwar, 2015).

3.2.3. Faktor Penghambat dan Solusi dalam Implementasi Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan *Recycling* Sampah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi

Implementasi nilai karakter peserta didik melalui kegiatan *recycling* sampah tidak hanya menghadirkan dukungan saja tetapi terdapat pula tantangan yang menjadi penghambatnya. Tantangan yang dihadapi sekolah berupa adanya provokasi yang dilakukan oleh beberapa masyarakat yang jahil supaya peserta didik tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah. Sehingga tidak sedikit peserta didik yang terpengaruh dan menjadi bosan, malas, dan gengsi untuk mengumpulkan sampah yang dapat didaur ulang. Padahal kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah memiliki banyak manfaat antara lain (1) melindungi lingkungan, adanya daur ulang dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi masalah pencemaran lingkungan; (2) mengurangi konsumsi energi, dalam mengolah pembuatan bahan baku diperlukan energi yang besar sehingga adanya daur ulang dapat meminimalisir energi yang digunakan serta dapat menghemat biaya produksi; (3) mengurangi polusi, dengan daur ulang sampah industri seperti kaleng dan plastik dapat membantu untuk mengurangi kadar polusi yang ada; (4) mengurangi sampah, dengan daur ulang sampah organik maupun anorganik menjadi barang atau bahan yang mempunyai nilai guna; (5) membuka lapangan kerja, karena sampah yang didaur ulang memiliki nilai ekonomi. Sehingga dapat diperjual belikan dan menjadi peluang pekerjaan; dan (6) membantu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, dilakukan dengan membuang sampah pada tempatnya serta memisahkan antara sampah organik dengan sampah anorganik (Wahyuningdyawati, 2017). Sesuai dengan Hartono (2008) beraneka produk olahan sampah dapat digunakan untuk menunjang kehidupan manusia sekaligus memperbaiki kualitas alam. Beragam jenis sampah terutama sampah organik dapat dengan mudah dan sederhana diaplikasikan menjadi bahan olahan seperti kompos dan pupuk cair, dimana diketahui bahwa kompos dan pupuk cair memiliki kontribusi yang besar dalam dunia pertanian.

Berdasarkan hambatan yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah, Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi memiliki solusi alternatif untuk mengatasinya antara lain dengan melakukan sosialisasi secara berkelanjutan kepada masyarakat dan peserta didik, memberikan bukti atau hasil bahwa dengan kegiatan ini memiliki banyak manfaat yang diperoleh untuk lingkungan, dan dapat menciptakan peserta didik yang memiliki karakter positif, serta didirikan bank sampah di masyarakat yang dikelola oleh alumni Madrasah Aliyah Nurul Huda

Badean Banyuwangi yang dimaksudkan untuk memfasilitasi masyarakat yang sudah sadar akan pentingnya melestarikan lingkungan dengan mengumpulkan sampah dan dibawa ke dalam bank sampah. Dengan adanya bank sampah, masyarakat dapat belajar bagaimana memilah sampah rumah tangga yang ada dirumahnya, dan salah satu hal positif yang tercipta setiap sesi penimbangan sampah para masyarakat jadi lebih sering bertemu dengan masyarakat yang lainnya sehingga dapat terjalin silaturahmi antar masyarakat. Selain mengurangi jumlah sampah, bank sampah juga dapat menghasilkan uang kepada nasabahnya. Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasilnya akan disetorkan ke tempat pembuat kerajinan dari sampah atau ketempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyetor adalah warga masyarakat yang tinggal disekitar lokasi bank sampah serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank biasa (Hartono dkk, 2020). Sehingga dengan demikian diharapkan dapat terjalin hubungan yang baik antara masyarakat dan pihak sekolah dan menghilangkan pandangan negatif dari beberapa masyarakat mengenai kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) upaya yang dilakukan sekolah dalam implementasi nilai karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi dilakukan dengan cara mengelola sampah organik dan sampah anorganik menjadi barang dan bahan yang mempunyai daya guna serta nilai jual. Proses yang dilakukan untuk pengelolaan sampah pada kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah yaitu peserta didik mengumpulkan sampah dari rumah atau lingkungan sekitar kemudian di bawa ke sekolah, sampah dimasukkan ke dalam bank sampah sekolah, sampah dipilah berdasarkan jenisnya, melakukan *recycle* sampah (daur ulang) sesuai dengan jenisnya; dan proses penjualan hasil *recycling* sampah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini menunjukkan macam-macam nilai karakter positif yang diperoleh peserta didik antara lain kerja keras, kreatif, toleransi, jujur, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat /komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab; (2) faktor pendukung yang membantu memperkuat dan mengembangkan implementasi nilai karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah yaitu kesadaran dari setiap individu peserta didik, sarana dan prasarana yang memfasilitasi kegiatan tersebut, serta adanya program sekolah bayar sampah dan kopi bayar sampah; serta (3) faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya beberapa masyarakat yang memprovokasi peserta didik supaya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Solusi alternatif yang diberikan sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut yakni dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat dan peserta didik, memberikan bukti dan hasil yang positif dari kegiatan *recycling* sampah, serta didirikannya bank sampah di lingkungan masyarakat.

Daftar Rujukan

- Anwar, S. 2015. Management of Student Development (perspektif Al-Quran dan As-Sunnah). Riau: Yayasan Indragiri.
- Astutik, Y. R. 2019. Modul Pelatihan: Program Kuwat pada Wanita Menopause oleh Kader Posyandu. Jember: CV. Pustaka Adi.
- Gunawan, H. 2012. Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Hartono, R. 2008. Penanganan & Pengolahan Sampah. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.
- Hartono, Y., Mardhia, D., Ayu, W. I., & Masniadi, R., 2020. Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Berbasis Rumah Tangga. Batu: Literasi Nusantara.
- Kurniawan, S. 2017. Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Megawangi, R. 2004. Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Mentari, G. E., Rahayu, M., Rahman, H.M., Lestari, P., Rahma, A., Purwasih, W., Kurniasari, N., Nurhidayati, Khairiah, D., Wati, R. E. Y., Muttaqin, A. M., & Kencana, R. 2020. Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Sirait, M. 2009. Sulap Sampah Plastik Lunak Jadi Jutaan Rupiah. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka.
- Taubany, B. I. T., & Suseno, H. 2017. Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah. Depok: Kencana
- Wahyuningdyawati, M.P. 2017. Ekonomi: Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Yogyakarta: CV Buti Utama.
- Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.